

Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Pendapatan, Dan Risiko Bank Di Indonesia

Rahmat Setiawan^{✉1}, Dining Octahayu² dan Elsa Yustika Putri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1987>

Abstrak

Kepemilikan asing dalam total aset perbankan di Indonesia meningkat drastis, sedangkan porsi kepemilikan pemerintah terhadap total aset perbankan di Indonesia justru menurun. Margin bunga bersih bank umum pada tahun 2008-2011 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa persaingan perbankan semakin ketat. Salah satu upaya bank untuk bersaing adalah dengan melakukan diversifikasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing pada bank berpengaruh terhadap diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank diharapkan dapat mengurangi risiko bank. Dalam penelitian ini juga mengkaji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank. Penulis menggunakan sampel 87 bank yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2008-2012, dengan jumlah sampel sebanyak 354 observasi. Analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan bank oleh pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap diversifikasi pendapatan, sedangkan kepemilikan asing pada bank berpengaruh positif signifikan terhadap diversifikasi pendapatan. Selain itu, diversifikasi pendapatan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap risiko.

Kata Kunci: *kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, diversifikasi pendapatan, dan risiko bank.*

Abstract

Foreign ownership in total banking assets in Indonesia increased dramatically, while the government's share of ownership in the total assets of banks in Indonesia has decreased. Net interest margin of commercial banks in the years 2008-2011 has decreased, it indicates that banking competition increasingly fierce. One of the bank's efforts to compete is by diversifying revenue. This study aims to determine whether government ownership and foreign ownership in banks affects the income diversification. Income diversification undertaken by the bank is expected to reduce the bank's risk. In this study also examines the effect of diversification of income against the risk of the bank. The author uses a sample 87 listed banks in the Bank Indonesia during the period 2008-2012, with a sample size of 354 observations. Regression analysis showed that government ownership of banks has significant negative effect on income diversification, while foreign ownership of banks has significant positive effect on income diversification. In addition, income diversification has significant negative impact on risk.

Keywords: *government ownership, foreign ownership, income diversification, and bank risk.*

Copyright (c) 2022 Rahmat Setiawan

[✉] Corresponding author :
Email : rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 menjadi titik awal hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi perbankan di Indonesia sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan perubahan pada pembatasan kepemilikan asing dari 45% (UU Nomor 7 Tahun 1992) menjadi 99% (UU Nomor 10 Tahun 1998). Pembiayaan dari luar negeri sangat membantu dalam pemulihan pasca krisis 1997, berkaitan dengan kebutuhan modal bank dalam negeri. Inilah yang menjadi titik awal masuknya investor asing ke dalam industri perbankan di Indonesia.

Menurut laporan Biro Riset InfoBank, porsi kepemilikan asing per Mei 2007 mencapai 44 persen dari total aset perbankan nasional, meningkat drastis dibandingkan sebelum krisis yang tidak lebih dari 13 persen. Sebaliknya, porsi kepemilikan pemerintah per Mei 2007 hanya tinggal 36 persen. Sebaliknya, porsi kepemilikan pemerintah per Mei 2007 hanya tinggal 36 persen. Selama ini negara negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin berusaha untuk menarik sebangayk mungkin investor dari luar sebagai sumber perkembangan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan, bahkan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan (Tambunan & Sikumbank, 2004).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2012, *net interest margin* bank umum di tahun 2008-2011 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan adanya persaingan perbankan yang semakin ketat. Bank umum kini berusaha untuk tidak hanya fokus pada pendapatan bunga saja, melainkan juga pada pendapatan non bunga yang bersumber dari aktivitas yang berbasis non bunga.

Bank sebagai intermediasi keuangan tentu memiliki risiko. Bank sebagai penyalur kredit memiliki risiko utama yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang muncul dari kegiatan perkreditan bank. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa beberapa nasabah dan *counterparty* tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank termasuk pembayaran kembali pinjaman dan bunga. Namun dewasa ini, bank mulai memperluas bisnisnya dengan tidak hanya mengandalkan *spread* untuk memperoleh pendapatan. Hal ini yang disebut dengan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi erat kaitannya dengan risiko. Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan diharapkan akan mampu meminimalkan risiko kreditnya.

Berdasarkan penjabaran pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap diversifikasi pendapatan bank?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap diversifikasi pendapatan bank?
3. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank?

KAJIAN LITERATUR

a. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan menjadi salah satu alternatif penting bagi bank dalam mengimbangi penurunan pendapatan bunga yang terjadi pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997. Bank yang melakukan diversifikasi terhadap pendapatan maka artinya bank tersebut telah melakukan diversifikasi melalui jasa layanan dan produk keuangan (Setiawan & Shabrina, 2018). Pada saat yang sama, Bank Indonesia juga telah mengadopsi kebijakan perbankan untuk mendorong bank-bank komersial untuk mendiversifikasikan pendapatan mereka terhadap kegiatan yang berbasis pendapatan non bunga (Hidayat et al., 2012). Pennathur et al., (2012) menganggap rasio pendapatan non bunga sebagai ukuran dari tingkat kegiatan non perbankan atau diversifikasi pendapatan.

b. Risiko

Kegiatan usaha perbankan secara terus-menerus selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Secara praktik dalam kehidupan sehari-hari kita dihadapkan banyak ketidakpastian di dunia ini (Hanafi, 2016). Risiko merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Menurut (Rivai et al., 2013) risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio *loan loss provisions* (Lepetit et al., 2008). *Loan loss provisions* (penyisihan penghapusan aktiva produktif) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c. Bank dengan Kepemilikan Pemerintah

Bank dengan kepemilikan pemerintah adalah bank yang sebagian besar sahamnya (lebih dari 50 persen) dimiliki oleh pemerintah. Menurut (Hanafi, 2016) bank pemerintah pusat yaitu bank-bank komersial, bank tabungan, atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat. Di Indonesia, hingga tahun 2012 bank dengan kepemilikan pemerintah berjumlah empat bank, yaitu Bank Mandiri, bank BNI, bank BRI, dan bank BTN.

Pemegang saham mayoritas adalah para pemegang saham yang memiliki saham lebih dari 50%. Dengan kepemilikan mayoritas ini, maka pemegang saham tersebut dapat menjadi pengendali atas suatu bank. Dalam penelitian ini, bank yang dikategorikan bank milik pemerintah adalah bank dengan kepemilikan pemerintah lebih dari 50%.

d. Bank dengan Kepemilikan Asing

Bank-bank dengan kepemilikan asing di Indonesia terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: bank yang beroperasi sebagai kantor cabang (disebut juga sebagai bank asing), bank yang beroperasi sebagai anak perusahaan, baik melalui *joint venture* dengan bank domestik (disebut bank campuran), ataupun melalui merger atau akuisisi dengan bank domestik, serta bank yang beroperasi sebagai kantor perwakilan. Bank asing memiliki dua cara untuk masuk ke negara domestik yaitu melalui pendirian anak perusahaan atau melalui akuisisi bank-bank lokal. Penelitian empiris yang relevan menunjukkan bahwa, untuk mengatasi adanya asimetri informasi, bank asing lebih memilih untuk masuk melalui akuisisi (Lehner, 2009).

Pemegang saham mayoritas adalah para pemegang saham yang memiliki saham lebih dari 50%. Dengan kepemilikan mayoritas ini, maka pemegang saham tersebut dapat menjadi pengendali atas suatu bank. Dalam penelitian ini, bank yang dikategorikan bank milik asing adalah bank dengan kepemilikan asing lebih dari 50%.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS**a. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Diversifikasi Pendapatan Bank**

Kepemilikan pemerintah pada bank berpengaruh negatif terhadap diversifikasi pendapatan. Hal ini berarti bahwa bank milik pemerintah mempunyai tingkat diversifikasi pendapatan (yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga) lebih kecil dibandingkan dengan bank milik non pemerintah (bank swasta). Bank-bank milik pemerintah dinilai lebih aman oleh depositor dibandingkan dengan bank swasta (Micco & Panizza, 2006). Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank milik pemerintah, maka masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya pada bank milik pemerintah. Hal ini menjadikan bank milik pemerintah memperoleh dana yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang relatif lebih besar dibanding dengan bank swasta.

Besarnya DPK yang dimiliki oleh bank pemerintah akan berdampak pada besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank pemerintah lebih besar dibandingkan dengan bank swasta, sehingga pendapatan bunga yang diterima oleh bank milik pemerintah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. Tingginya pendapatan bunga yang diperoleh bank milik pemerintah membuatnya enggan untuk mencari sumber pendapatan baru yang berasal dari kegiatan yang berbasis non bunga, sehingga pendapatan non bunga yang dimiliki oleh bank milik pemerintah relatif lebih kecil dibanding dengan bank swasta. Pennathur et al., (2012) menyatakan bahwa bank milik pemerintah cenderung mengandalkan penyaluran kredit yang nantinya menghasilkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatannya, sehingga enggan untuk mencari sumber pendapatan baru (pendapatan non bunga).

H₁ : Kepemilikan pemerintah pada bank berpengaruh negatif terhadap diversifikasi pendapatan.

b. Pengaruh Kepemilikan Asing Bank terhadap Diversifikasi Pendapatan

Kepemilikan asing pada bank berpengaruh positif terhadap diversifikasi pendapatan. Hal ini berarti bahwa bank asing mempunyai tingkat diversifikasi pendapatan (yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga) lebih tinggi dibandingkan dengan bank milik non asing (bank domestik). Depositor mempersepsikan bahwa bank milik asing kurang aman untuk menyimpan uang mereka. Masyarakat lebih percaya pada bank-bank domestik sebagai tempat penyimpanan uang mereka, sehingga bank asing kalah bersaing dengan bank domestik dalam hal mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK).

Rendahnya sumber dana yang berasal dari DPK yang dimiliki oleh bank asing, mengakibatkan dana yang berhasil dihimpun oleh bank asing menjadi lebih kecil dibandingkan dengan bank domestik. Hal ini mengakibatkan penyaluran kredit oleh bank asing menjadi relatif rendah. Dengan rendahnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank asing, maka pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bagi bank menjadi relatif rendah, sehingga pendapatan bank menjadi tidak maksimal.

Untuk dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat bersaing dengan bank lain, maka bank asing harus mencari alternatif sumber pendapatan lain selain pendapatan bunga, yaitu pendapatan non bunga. Tingginya pendapatan non bunga bank asing mencerminkan tingkat diversifikasi pendapatan yang tinggi. Pennathur et al., (2012) meneliti pengaruh kepemilikan terhadap diversifikasi pendapatan dan risiko bank di India dan menemukan bahwa bank dengan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap diversifikasi pendapatan yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga.

H₂ : Kepemilikan asing pada bank berpengaruh positif terhadap diversifikasi pendapatan.

c. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko

Diversifikasi merupakan salah satu cara untuk meminimalisir risiko. Dengan melakukan diversifikasi, kegiatan bank tidak hanya terfokus pada pendapatan bunga, sehingga dapat mengurangi tingkat risiko bank khususnya risiko kredit. Bank yang mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatannya, cenderung memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang melakukan diversifikasi pendapatan melalui kegiatan yang berbasis pendapatan non bunga. Rendahnya penyaluran kredit menyebabkan bank lebih mudah untuk melakukan pengawasan terhadap kredit-kredit yang berikan, sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank menjadi semakin kecil. Bukti empiris pada penelitian yang dilakukan oleh Lee et al., (2014) menemukan bahwa kegiatan non bunga pada bank-bank di Asia dapat mengurangi risiko. Dalam penelitian Chiorazzo et al., (2008) juga menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan dapat mengurangi risiko total bank.

H₃ : Diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap risiko.**d. Karakteristik Bank sebagai Variabel Kontrol****Ukuran Bank**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala besar kecilnya lembaga tersebut, hal ini mencerminkan perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki (Benlemlih & Girerd-Potin, 2017), hal tersebut berlaku juga pada dunia perbankan. Bank yang memiliki total aset yang besar akan lebih leluasa dalam menginvestasikan asetnya. Bank dengan ukuran besar cenderung memiliki tingkat diversifikasi produk dan pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan ukuran yang lebih kecil (Dietrich & Wanzenried, 2011). Selain itu, bank dengan aset yang besar dapat memperluas aktivitas operasionalnya dan melakukan diversifikasi pendapatan yang diharapkan dapat menurunkan risiko. Hidayat et al., (2012) menyatakan adanya hubungan negatif antara *size* dengan risiko perbankan.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas bank diukur dengan menggunakan variabel *return on equity* (ROE). ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan modal yang efektif dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat menjadi modal untuk diinvestasikan kembali untuk keperluan pengembangan layanan jasa perbankan (diversifikasi). ROE dapat diprosikan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki, pengukuran ini mengacu pada buku yang diterbitkan Ross et al., (2016).

Pertumbuhan Bank

Pertumbuhan bank diukur dengan pertumbuhan aset bank. Bank yang memiliki pertumbuhan positif, menandakan peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank, sehingga bank memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menginvestasikan asetnya dalam bentuk pelayanan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan non bunga. Pertumbuhan bank memberikan kesempatan bagi bank untuk menginvestasikan asetnya ke berbagai pelayanan jasa perbankan (diversifikasi). Diversifikasi pendapatan diharapkan dapat mengurangi risiko bank.

Loans to Total Assets

Proporsi kredit bank diukur dengan menggunakan rasio pinjaman kredit (*loans*) terhadap total aset. Bank yang memiliki proporsi kredit yang tinggi lebih fokus kepada kegiatan penyaluran dana. Rasio LTA yang tinggi juga akan mengakibatkan aset likuid yang dimiliki oleh bank semakin menipis, sehingga bank tidak memiliki dana yang cukup untuk menginvestasikan dananya kepada pengembangan pelayanan jasa perbankan. Sehingga hal ini akan mengakibatkan penurunan diversifikasi pendapatan.

Equity to Total Assets

Rasio modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio proporsi ekuitas terhadap total aset. Rasio EqTA ini menjelaskan seberapa besar aset bank yang dibelanjai dengan modal sendiri. Ekuitas berfungsi sebagai cadangan untuk menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas operasional. Semakin besar rasio EqTA, maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil.

METODOLOGI PENELITIAN**a. Metode Seleksi dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank umum yang diperoleh dari *Direktori Perbankan Indonesia* terbitan Bank Indonesia dalam kurun waktu 2008-2012. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan batasan-batasan penelitian dan pertimbangan tertentu. Batasan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: bank umum konvensional yang tercatat di BI selama periode 2008-2012, bank pembangunan daerah tidak termasuk sampel dalam penelitian ini, dan bank umum konvensional yang melaporkan laporan keuangannya pada BI selama periode 2008-2012.

b. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional
Dependen	$DIV = \frac{\text{pendapatan non bunga}}{\text{pendapatan operasional}}$	Diversifikasi pendapatan merupakan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan non bunga yang bersumber dari kegiatan yang berbasis non bunga.
Dependen	$PPAP = \frac{\text{beban penghapusan aktiva produktif}}{\text{total aktiva produktif}}$	RISK dihitung berdasarkan <i>loan loss provision</i> . <i>Loan loss provision</i> mencerminkan kualitas kredit suatu bank. Tingginya nilai LLP mencerminkan kualitas kredit yang buruk sehingga hal ini berdampak pada tingginya risiko kredit bank.
Independen	<i>State dummy</i>	<i>State dummy</i> bernilai 1 jika bank tersebut tergolong bank milik pemerintah, dan 0 jika bank bukan milik pemerintah (bank swasta).
Independen	<i>Foreign dummy</i>	<i>Foreign dummy</i> bernilai 1 jika bank tersebut tergolong bank milik asing, dan 0 jika bukan bank non asing (bank domestik).
Independen	$DIV = \frac{\text{pendapatan non bunga}}{\text{pendapatan operasional}}$	Diversifikasi pendapatan merupakan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan non bunga yang bersumber dari kegiatan-kegiatan yang berbasis non bunga.
Kontrol	$Size = \ln TA$	Ukuran bank mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh bank dengan melihat dari total aset yang dimiliki oleh bank.
Kontrol	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$	Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio <i>return on equity</i> (ROE).
Kontrol	$GTA = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$	Pertumbuhan bank mencerminkan pertumbuhan bank dari t-1 hingga t. Pertumbuhan bank ini

		dilihat dari pertumbuhan aset bank dari tahun ke tahun
Kontrol	$LTA = \frac{\text{kredit}}{\text{total aset}}$	<i>Loans to total assets ratio</i> mencerminkan besarnya proporsi kredit dalam total aset suatu bank. Besarnya LTA suatu bank mencerminkan rendahnya likuiditas bank tersebut.
Kontrol	$EqTA = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total aset}}$	<i>Equity to total assets</i> mencerminkan besarnya proporsi modal sendiri (ekuitas) dalam total aset suatu bank.

Tabel 1 (Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel)**c. Metode Analisis Data**

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) menggunakan data panel (*pooled data*). Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$DIV_{it} = \alpha + \beta_1(StateDummy)_{it-1} + \beta_2(LnTA_{it}) + \beta_3(ROE_{it}) + \beta_4(GTA_{it}) + \beta_5(LTA_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Model 2:

$$DIV_{it} = \alpha + \beta_1(ForeignDummy)_{it-1} + \beta_2(LnTA_{it}) + \beta_3(ROE_{it}) + \beta_4(GTA_{it}) + \beta_5(LTA_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Model 3:

$$RISK_{it} = \alpha + \beta_1(DIV_{it}) + \beta_2(LnTA_{it}) + \beta_3(EqTA_{it}) + \beta_4(GTA_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α : nilai konstanta dari suatu persamaan

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$: nilai koefisien dari masing-masing variabel

DIV_{it} : nilai diversifikasi pendapatan yang diukur dari rasio *non interest income* terhadap *operating income* bank i pada periode t

$RISK_{it}$: nilai risiko yang diukur dari *loan loss provisions* bank i pada periode t

$StateDummy_{it-1}$: diberi nilai 1 jika bank tersebut merupakan bank dengan kepemilikan mayoritas pemerintah, dan 0 jika bukan pada periode t-1

$ForeignDummy_{it-1}$: diberi nilai 1 jika bank tersebut merupakan bank dengan kepemilikan mayoritas asing, dan 0 jika bukan pada periode t-1

$LnTA_{it}$: nilai *size* bank i pada periode t

ROE_{it} : nilai *return on assets* bank i pada periode t

GTA_{it} : nilai pertumbuhan aset bank i pada periode t

LTA_{it} : nilai proporsi kredit bank i pada periode t

$EqTA_{it}$: nilai rasio ekuitas terhadap aset bank i pada periode t

ε_{it} : koefisien pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Penelitian

Hasil uji regresi yang menguji pengaruh variabel *state dummy* dan *foreign dummy* terhadap diversifikasi pendapatan dengan variabel kontrol LnTA, ROE, GTA, dan LTA adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Model 1 dan Model 2

V. Independen	DIV Model 1		DIV Model 2	
	Unstandardized Koefisien Regresi	Sig. t	Unstandardized Koefisien Regresi	Sig. t
StateDummy	-0,097	0,000*	-	-
ForeignDummy	-	-	0,091	0,000*
LnTA	0,032	0,000*	0,019	0,000*
ROE	-0,018	0,786	0,061	0,321
GTA	0,003	0,823	-0,003	0,847
LTA	-0,376	0,000*	-0,348	0,000*
R-Squared (R ²)	0,376		0,474	

Sumber: Data hasil output SPSS Statistics 20

* : Signifikan jika sig.t < 0,05

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis regresi variabel menunjukkan bahwa variabel *StateDummy* berpengaruh negatif terhadap diversifikasi pendapatan, sedangkan variabel *ForeignDummy* berpengaruh positif terhadap diversifikasi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah di atas 50% memiliki tingkat diversifikasi pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan bank milik non pemerintah (bank swasta), sedangkan bank dengan kepemilikan asing di atas 50% memiliki tingkat diversifikasi pendapatan yang lebih rendah dibanding dengan bank milik non asing (bank domestik). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *StateDummy* dan *ForeignDummy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap diversifikasi pendapatan karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel LnTA dan LTA memiliki pengaruh signifikan terhadap diversifikasi pendapatan pada kedua model, karena kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Variabel LnTA memiliki pengaruh positif, sedangkan variabel LTA memiliki pengaruh negatif terhadap diversifikasi pendapatan. Variabel ROE dan GTA tidak berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi pendapatan baik pada model 1 maupun model 2, karena kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Hasil uji regresi yang menguji pengaruh variabel diversifikasi pendapatan terhadap risiko dengan variabel kontrol LnTA, EqTA, dan GTA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model 3

V. Independen	RISK	
	Unstandardized Koefisien Regresi	Sig. t
DIV	-0,010	0,005*
LnTA	0,003	0,000*
EqTA	0,007	0,058**
GTA	-0,002	0,083**
R-Squared (R ²)	0,275	

Sumber: Data hasil output SPSS Statistics 20

* : Signifikan jika $\text{sig.t} < 0,05$

** : Signifikan jika $\text{sig.t} < 0,10$

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis regresi variabel menunjukkan bahwa variabel DIV memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen RISK. Artinya semakin tinggi diversifikasi pendapatan suatu bank, maka semakin kecil nilai risiko bank. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Variabel GTA memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko. Artinya semakin tinggi pertumbuhan suatu bank, maka akan menurunkan risiko bank tersebut. Untuk variabel LnTA dan EqTA memiliki pengaruh positif terhadap risiko. Artinya semakin besar ukuran bank dan nilai ekuitas bank, maka akan meningkatkan risiko bank tersebut. Variabel LnTA dan EqTA ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

b. Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Diversifikasi Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi, kepemilikan pemerintah yang dicerminkan oleh variabel *StateDummy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap diversifikasi pendapatan (DIV). Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa bank milik pemerintah memiliki tingkat diversifikasi pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan bank milik non pemerintah (bank swasta). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pennathur *et al* (2012) yang menyatakan bahwa bank milik pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap diversifikasi pendapatan yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga.

Bank-bank milik pemerintah dinilai lebih aman oleh depositor dibandingkan dengan bank swasta (Micco dan Panizza, 2006). Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank milik pemerintah, maka masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya pada bank milik pemerintah. Hal ini menjadikan bank milik pemerintah memperoleh dana yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang relatif lebih besar dibanding dengan bank swasta, sehingga jumlah kredit yang disalurkan menjadi lebih tinggi.

Besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank milik pemerintah membuatnya enggan untuk mencari sumber pendapatan baru yang berasal dari kegiatan yang berbasis non bunga, sehingga pendapatan non bunga yang dimiliki oleh bank milik pemerintah relatif lebih kecil dibanding dengan bank swasta.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Diversifikasi Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi, kepemilikan asing yang dicerminkan oleh variabel *ForeignDummy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap diversifikasi pendapatan (DIV). Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa bank asing memiliki tingkat diversifikasi pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan bank milik non asing (bank domestik). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pennathur *et al* (2012) yang menyatakan bahwa bank asing berpengaruh positif signifikan terhadap diversifikasi pendapatan yang diukur dengan rasio pendapatan non bunga.

Depositor mempersepsikan bahwa bank asing kurang aman untuk menyimpan uang mereka. Masyarakat lebih percaya pada bank-bank domestik sebagai tempat penyimpanan uang mereka, sehingga bank asing kalah bersaing dengan bank domestik dalam hal mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK).

Rendahnya sumber dana yang berasal dari DPK yang dimiliki oleh bank asing, mengakibatkan dana yang disalurkan menjadi relatif lebih rendah dibandingkan dengan

bank domestik. Rendahnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank asing, mengakibatkan pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bagi bank menjadi relatif rendah, sehingga pendapatan bank menjadi tidak maksimal. Untuk dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat bersaing dengan bank lain, maka bank asing harus mencari alternatif sumber pendapatan lain selain pendapatan bunga, yaitu pendapatan non bunga.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko

Berdasarkan hasil regresi, diversifikasi pendapatan (DIV) yang diukur dengan menggunakan rasio pendapatan non bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko (RISK) yang diukur dengan menggunakan *loan loss provision* (LLP). Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa risiko dapat dikurangi dengan cara diversifikasi pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al* (2014) bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap risiko. Lestari & Hersugondo, (2021) Diversifikasi pendapatan juga dapat dianggap sebagai strategi dalam mitigasi risiko.

Bank yang mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatannya, cenderung memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang melakukan diversifikasi pendapatan melalui kegiatan yang berbasis pendapatan non bunga. Berbeda dengan bank yang melakukan diversifikasi pendapatan, penyaluran kredit yang diberikan akan menjadi lebih rendah, karena bank tidak hanya berfokus pada penyaluran kredit, tetapi juga pada kegiatan yang berbasis pada pendapatan non bunga. Rendahnya penyaluran kredit menyebabkan bank lebih mudah untuk melakukan pengawasan terhadap kredit-kredit yang berikan, sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank menjadi semakin kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 354 observasi penelitian pada bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2012, maka dihasilkan simpulan bahwa kepemilikan pemerintah pada bank umum di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *non interest income* yang merupakan ukuran dalam diversifikasi pendapatan, Kepemilikan asing pada bank umum di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio *non interest income* yang merupakan ukuran dalam diversifikasi pendapatan serta diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko bank yang diukur dengan LLP.

Referensi :

- Benlemlih, M., & Girerd-Potin, I. (2017). Corporate social responsibility and firm financial risk reduction: On the moderating role of the legal environment. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(7-8), 1137-1166. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12251>
- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income diversification and bank performance: Evidence from Italian banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181-203. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0029-4>
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307-327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko* (Edisi keti). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Hidayat, W. Y., Kakinaka, M., & Miyamoto, H. (2012). Bank risk and non-interest income activities in the Indonesian banking industry. *Journal of Asian Economics*, 23(4), 335–343. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2012.03.008>
- Lee, C. C., Yang, S. J., & Chang, C. H. (2014). Non-interest income, profitability, and risk in banking industry: A cross-country analysis. *North American Journal of Economics and Finance*, 27, 48–67. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2013.11.002>
- Lehner, M. (2009). Entry mode choice of multinational banks. *Journal of Banking and Finance*, 33(10), 1781–1792. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.03.009>
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P., & Tarazi, A. (2008). Bank income structure and risk: An empirical analysis of European banks. *Journal of Banking and Finance*, 32(8), 1452–1467. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.002>
- Lestari, D. D., & Hersugondo, H. (2021). Dampak Diversifikasi Pendapatan terhadap Risk-Adjusted Profitabilitas dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *ProBank*, 6(2), 192–205. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i2.1020>
- Micco, A., & Panizza, U. (2006). Bank ownership and lending behavior. *Economics Letters*, 93(2), 248–254. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2006.05.009>
- Pennathur, A. K., Subrahmanyam, V., & Vishwasrao, S. (2012). Income diversification and risk: Does ownership matter? An empirical examination of Indian banks. *Journal of Banking and Finance*, 36(8), 2203–2215. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.03.021>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). Diversifikasi Pendapatan, Kepemilikan Pemerintah, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 49–59. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v15i1.917>
- Tambunan, T. T. H., & Sikumbank, F. (2004). Globalisasi dan Perdagangan Internasional. In <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>. Ghalia Indonesia.